

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP  
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES  
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Disusun Oleh:**

**EVI HERLINA WIDIANA RATIH**

**B 200 110 191**

**PROGAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

## **PENGESAHAN**

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**‘PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP  
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES  
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Auditor  
KAP di Jawa Tengah dan DIY)’**

Yang ditulis oleh:



**EVI HERLINA WIDIANA RATIH**

**B 200 110 191**

Penandatangan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 24 Oktober 2015

Pembimbing



**( Drs. M Abdul Aris, M.si )**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS



**(Dr. Trivono, SE. M.Si)**

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP  
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES  
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)**

**EVI HERLINA WIDIANA RATIH**

**B 200110191**

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Email: [eviherlina45@gmail.com](mailto:eviherlina45@gmail.com)**

**ABSTRAKSI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Populasi penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada KAP yang ada di Jawa Tengah dan DIY. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP yang ada di Jawa Tengah dan DIY, karena dirasa cukup representative untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Data dianalisis menggunakan alat analisis regresi berganda. Cara menentukan sampel berdasarkan metode *convenience sampling*.

Variabel profesionalisme terdiri dari lima dimensi, yaitu: pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa yang berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas ada dua dimensi adalah kewajiban sosial dan hubungan dengan sesama profesi. Sedangkan dimensi yang lain tidak mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

**Kata kunci:** *Profesionalisme Auditor, Pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi, hubungan dengan sesama profesi, dan materialitas.*

## PENDAHULUAN

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor eksternal. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni: standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Sri Trisnaningsih, 2010).

Pertimbangan materialitas (*materiality judgment*) merupakan pertimbangan profesionalisme dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Pertimbangan mengenai materialitas yang digunakan oleh auditor dihubungkan dengan keadaan sekitar dan mencakup pertimbangan kuantitatif maupun kualitatif (SPAP 2011, SA Seksi 312: para 10).

## LANDASAN TEORI

### A. Tinjauan Umum atas Auditing

#### 1. Pengertian Auditing

Arens dan Loebbecke (2003) mendefinisikan auditing sebagai proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksudkan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

#### 2. Standar Auditing

Standar auditing berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan audit serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Standar auditing

merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar ini meliputi pertimbangan kualitas profesional auditor, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti. Standar auditing terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. (SPAP, 2011).

### **B. Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agency sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih (principal) yang melibatkan orang lain (agent) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Baik principal maupun agent diasumsikan sebagai orang ekonomi yang rasional dan semata mata termotivasi oleh kepentingan pribadi.

### **C. Pengertian Audit Laporan Keuangan**

Secara umum, audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2011).

### **D. Profesionalisme Auditor**

Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Kalberss dan Fogarty, 2005: 72). Sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Arens dan Loebbecke (2003) mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. Menurut Lekatompessy (2003, dalam Herawati dan Susanto, 2009: 3), profesi merupakan

jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak.

#### **E. MATERIALITAS**

Materialitas adalah suatu pertimbangan penting dalam menentukan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam situasi tertentu. Suatu salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material jika pengetahuan akan salah saji tersebut akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan tersebut (Arens dkk, 2008). Haryono 2001 menerangkan ada empat indikator dalam menentukan tingkat materialitas, yaitu : (1) Pertimbangan awal materialitas, (2) Materialitas pada tingkat laporan keuangan, (3) Materialitas pada tingkat rekening, (4) Alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening, keempat hal diatas menjadi indikator dari variabel pertimbangan tingkat materialitas.

#### **F. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Raharjo, Kalamah dan Rofika (2014) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengabdian pada profesi, kewajiban sosial dan kemandirian tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas. Sedangkan keyakinan terhadap profesi dan hubungan sesama profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat materialitas.

A.M. Kurniawanda (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme yang terdiri atas pengabdian pada profesi, kewajiban sosial dan hubungan sesama profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Sedangkan kemandirian dan keyakinan terhadap profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas.

Sinaga dan Isgiyarta (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme yang terdiri atas pengabdian pada profesi, kemandirian dan hubungan sesama profesi berhubungan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan kewajiban sosial dan keyakinan terhadap profesi tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

## **G. Hipotesis**

### **1. Hubungan Profesionalisme Auditor Ditinjau Dari Dimensi Pengabdian Terhadap Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan**

Apabila auditor memiliki tingkat pengabdian profesi yang tinggi maka akan mengakibatkan auditor memiliki ketepatan dalam pertimbangan materialitas yang tinggi pula. Pengabdian terhadap profesi yang tinggi dapat dilihat dari penggunaan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman auditor dalam menentukan tingkat ketepatan materialitas dan melaksanakan keseluruhan proses audit. Pengabdian terhadap profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan menurut penelitian Sinaga dan Isgiyarta (2012). Sedangkan Pengabdian terhadap profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan menurut penelitian Raharjo dan Kalamah (2014).

*H1 = Profesionalisme Auditor Ditinjau Dari Dimensi Pengabdian terhadap profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.*

### **2. Hubungan Profesionalisme Auditor Ditinjau Dari Dimensi Kewajiban Sosial Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan**

Apabila auditor memiliki kesadaran kewajiban sosial yang tinggi maka akan mengakibatkan auditor memiliki ketepatan dalam pertimbangan materialitas yang tinggi pula. Kewajiban berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan menurut penelitian Febrianty (2012). Sedangkan Kewajiban tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan menurut penelitian Sinaga dan Isgiyarta (2012).

*H2 = Profesionalisme Auditor Ditinjau Dari Dimensi Kewajiban sosial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.*

### **3. Hubungan Profesionalisme Auditor Ditinjau Dari Dimensi Kemandirian Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan**

Apabila auditor memiliki tingkat kemandirian yang tinggi maka akan mengakibatkan auditor memiliki ketepatan dalam pertimbangan materialitas yang tinggi pula. Kemandirian sikap mental yang dimiliki oleh auditor diterapkan dalam merencanakan, melaksanakan pemeriksaan dan menyatakan pendapat atas laporan yang diauditnya. Kemandirian berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan menurut penelitian A.M Kurniawanda (2013). Sedangkan Kemandirian tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan menurut penelitian Febrianty (2012).

*H3 = Profesionalisme Auditor Ditinjau Dari Dimensi Kemandirian berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan*

### **4. Hubungan Profesionalisme Auditor Ditinjau Dari Dimensi Keyakinan Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan**

Apabila auditor memiliki tingkat keyakinan terhadap profesi yang tinggi maka akan mengakibatkan auditor memiliki ketepatan dalam pertimbangan materialitas yang paling tinggi pula. Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh komitmen auditor terhadap pekerjaannya dan kepercayaan auditor terhadap peraturan profesi. Keyakinan terhadap profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan menurut penelitian Raharjo dan Kalamah (2014). Sedangkan Keyakinan terhadap Profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan menurut penelitian Sinaga dan Isgiyarta (2012).



*H4 = Profesionalisme Auditor Ditinjau Dari Dimensi Keyakinan profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan*

## **5. Hubungan Profesionalisme Auditor Ditinjau Dari Dimensi Hubungan Dengan Sesama Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pengauditan Laporan Keuangan**

Hubungan dengan sesama profesi dibuktikan dengan menjadi anggota organisasi profesi, ikut berpartisipasi dan berinteraksi dengan sesama dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh organisasi dan yang paling utama adalah perasaan memiliki organisasi profesi dimana auditor bekerja. Ketepatan penentuan tingkat materialitas ditentukan oleh hubungan auditor dengan sesama profesi. Hubungan dengan sesama profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan menurut penelitian Raharjo dan Kalamah (2014). Sedangkan Hubungan dengan Sesama Profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan menurut penelitian A.M Kurniawanda (2013).

*H5 = Profesionalisme Auditor Ditinjau Dari Dimensi Hubungan dengan sesama profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.*

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pemilihan Sampel**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebar dan diisi oleh responden (auditor). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY yang terdaftar di Direktori Kantor Akuntan Publik. Sampel yang diambil adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang dilakukan dengan

cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *convenience sampling*. Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Responden dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik minimal memiliki jabatan sebagai Auditor junior, (b) Responden penelitian ini adalah auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah dan DIY yang mempunyai pengalaman kerja minimal 1 tahun.

## **B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Pengabdian terhadap profesi adalah dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta tetap melaksanakan tugasnya meskipun imbalan intrinsiknya berkurang (Kurniawanda, 2013).

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun professional karena adanya pekerjaan tersebut (Kurniawanda, 2013).

Kemandirian merupakan suatu pandangan seorang profesional yang harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (Kurniawanda, 2013).

Keyakinan terhadap profesi, adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang dalam menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompeten dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka (Kurniawanda, 2013).

Hubungan dengan sesama profesi menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan (Kurniawanda, 2013).

Pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan profesionalisme dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan yang memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Didalam perkembangan tingkat materialitas ini lebih mengedepankan wawasan para auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

## HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### **1. *Variabel pengabdian terhadap profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas***

Hasil diketahui bahwa variabel pengabdian terhadap profesi tidak mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan materialitas, dapat dilihat dari nilai signifikan 0,162 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian apabila pengabdian terhadap profesi materialitas yang tinggi maka akan mengakibatkan auditor memiliki ketepatan dalam pertimbangan materialitas yang tinggi pula dan kepuasan batin yang didapat karena berprofesi sebagai auditor juga menjadi penilaian tersendiri terhadap pengabdian seseorang auditor.

### **2. *Variabel kewajiban sosial berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas***

Hasil diketahui bahwa variabel kewajiban sosial mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan materialitas, dapat dilihat dari nilai signifikan 0,040 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti seorang auditor merasa bahwa profesi yang mereka miliki merupakan salah satu penentu atau acuan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi suatu perusahaan dalam ini adalah laporan keuangan. Semakin tinggi kesadaran akan pentingnya profesi audit di tengah masyarakat karena audit menciptakan transparansi dalam masyarakat dan manfaat yang akan didapat oleh masyarakat dengan adanya profesi audit.

### **3. *Variabel kemandirian tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas***

Hasil diketahui bahwa variabel kemandirian tidak mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan materialitas, dapat dilihat dari nilai signifikan 0,391 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini dikarenakan kemandirian sikap mental yang dimiliki oleh auditor diterapkan dalam merencanakan, melaksanakan pemeriksaan dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diauditnya. Kemandirian terlihat pula dalam perencanaan seorang auditor dalam memutuskan hasil audit yang dilakukan berdasarkan fakta yang ia temui dalam proses pemeriksaan

lapooran keuangan. Semakin tinggi tingkat kemandirian yang dimiliki seorang auditor maka akan mengakibatkan audit memiliki ketepatan dalam pertimbangan materialitas yang tinggi pula.

***4. Variabel keyakinan terhadap profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas***

Hasil diketahui bahwa variabel keyakinan terhadap profesi tidak mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan materialitas, dapat dilihat dari nilai signifikan 0,212 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini karena semakin tinggi tingkat keyakinan terhadap profesi tidak menentukan semakin tepat dalam menentukan tingkat materialitas, karena setiap auditor dalam melaksanakan pekerjaan selalu harus berpedoman pada standar auditing. Sehingga setiap auditor selalu bekerja dengan cermat dalam menentukan tingkat materialitas.

***5. Variabel hubungan dengan sesama profesi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas***

Hasil diketahui bahwa variabel hubungan dengan sesama profesi mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan materialitas, dapat dilihat dari nilai signifikan 0,007 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini karena keinginan seorang auditor untuk berlangganan dan secara sistematis membaca jurnal-jurnal eksternal auditor dan terbitan dari profesi lain juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat materialitas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Semakin baik hubungan seseorang auditor dengan rekan seprofesi maka akan semakin tinggi pula ketepatan auditor dalam pertimbangan materialitas.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengabdian terhadap profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas dengan p-value  $0,162 > 0,05$ . (2) kewajiban sosial berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas dengan p-value  $0,040 < 0,05$ . (3) kemandirian tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas dengan p-value  $0,391 > 0,05$ . (4) keyakinan terhadap profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas dengan p-value  $0,212 > 0,05$ . (5)

hubungan dengan sesama profesi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas dengan  $p\text{-value } 0,007 < 0,05$ .

Keterbatasan penelitian ini adalah dalam hal jumlah akuntan publik yang menjadi sampel penelitian ini masih terbatas yakni hanya 80 responden. Hal ini dikarenakan terbatasnya akuntan publik yang mau menerima dan mengisi kuesioner.

Saran yang dapat disampaikan antara lain: Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel dengan mengirim kuesioner ke beberapa kota besar lainnya agar diperoleh kesimpulan yang lebih baik. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan membuat ulang pernyataan-pernyataan pada kuesioner, dengan lebih menonjolkan pengertian auditor terhadap materialitas sehingga pengertian auditor terhadap pertimbangan materialitas dapat lebih diketahui.

## REFERENSI

- A.M Kurniawanda. 2013. *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. ISSN 2303. Vol. 2 No. 1.
- Arens A.A, Marks Beasley, dan Randal Elder. 2008. Auditing dan Jasa Assurance pendekatan terintegrasi. Edisi: keduabelas. Erlangga. Jakarta
- Arens & Loebbecke. 2003. *Auditing: Terjemahan Amir Abadi Yusuf*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febrianty. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit atas Laporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS), Vol. 2 No. 2.
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20". Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, Richard. 1968. *Professionalism and Bureaucracy*, American Sociological Review, 33: 92-104.
- Haryono, Al Yusuf. 2001. *Auditing Buku 1*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

- Hastuti, Dwi, Theresia, dkk. 2003. ***Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan***. Simposium Nasional Akuntansi VI, Jakarta.
- Herawaty Arleen, dan Kurnia Susanto Yulius. 2009. ***Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik***. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 11, No 1, Mei 2009 : 13-20.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. ***Standar Profesional Akuntan Publik***. Jakarta: Salemba Empat
- Jumirza, Dandes Rifa, Popi Fauziati. ***Analisis Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan***. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas BungHatta.
- Kalbers dan Fogarty, 2005. ***Auditor Switching and Conservatism. The Accounting Review***. Vol.69, No.1, January, Pp.200-215.
- Mulyadi. 2011. ***Auditing***. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Rahmad Budi Raharjo, Kalamah dan Rofika. 2014. ***Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan***. Jom FEKON. Vol.1. No.2.
- Sinaga dan Isgiyarta. 2012. ***Analisis Pengaruh Profesionalisme terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Journal of accounting***. Vol.1. No.2. Hal: 1-10.
- Trianingsih, Sri. 2010. ***Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit dan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan***. Jurnal Maksi. Semarang.
- Wahyudi dan Mardiyah.2006. ***Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan***. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Wiedhani, Yuki Ramita. 2004. ***Pengaruh Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik terhadap Tingkat Materialitas***, Jurnal Keuangan dan Bisnis. No.12, Vol.2, Universitas Petra.
- Yendrawati, Reni. 2008. ***Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan***. **Fenomena**, Vol. 6 No. 1 Maret 2008.

Yohanes Christian. 2012. *Peran Profesionalisme Auditor dalam Mengukur Tingkat Materialitas pada Pemeriksaan Laporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 3.*